



Strategi Guru PAI dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Humanistik di MA Probolinggo

Muchammad Irfan¹, M Mahbubi²

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

muchammadirfan09@gmail.com,² mahbubi@unuja.ac.id²

Abstract

Learning motivation is one of the important factors in the success of Islamic Religious Education (PAI) learning, particularly at the Madrasah Aliyah level. However, field realities indicate that some students still demonstrate low learning motivation in participating in PAI classes. This study aims to examine in depth the strategies employed by PAI teachers in fostering students' learning motivation through a humanistic approach at Madrasah Aliyah Probolinggo. This research adopts a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, with PAI teachers serving as the main informants and students as supporting informants. Data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation.

The findings indicate that PAI teachers consciously implement a humanistic approach by positioning students as active subjects of learning. The strategies applied include building positive and dialogical interpersonal relationships, employing personal and empathetic approaches, providing positive reinforcement, and presenting contextual and meaningful PAI learning. The implementation of these strategies creates a safe, comfortable, and participatory learning atmosphere, thereby encouraging the development of students' intrinsic learning motivation. Despite challenges such as limited instructional time and differences in students' abilities, the humanistic approach has proven effective in enhancing learning motivation and shaping students' religious attitudes and moral awareness. Therefore, the humanistic approach can serve as a strategic alternative for improving the quality of PAI learning at the Madrasah Aliyah level.

Keywords: *Humanistic approach, learning motivation, Islamic Religious Education, PAI teachers, Madrasah Aliyah*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di tingkat Madrasah Aliyah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik di Madrasah Aliyah Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan utama guru PAI serta siswa sebagai informan pendukung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara sadar menerapkan pendekatan humanistik dengan memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Strategi yang diterapkan meliputi pembangunan hubungan interpersonal yang positif dan dialogis, pendekatan personal dan empatik, pemberian penguatan positif, serta penyajian pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan partisipatif, sehingga mendorong tumbuhnya motivasi belajar intrinsik siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, pendekatan humanistik terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta membentuk sikap religius dan kesadaran moral siswa. Oleh karena itu, pendekatan humanistik dapat dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: Pendekatan humanistik, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, guru PAI, Madrasah Aliyah

Pendahuluan

Pendekatan humanistik dalam pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan yang harus dikembangkan secara holistik dan manusiawi.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran strategis karena tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan motivasi internal peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI diharapkan mampu membangun kesadaran religius sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di tingkat MA masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar sebagian siswa. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PAI yang menuntut keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.¹ Siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung bersikap pasif,

kurang antusias mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama secara bermakna. Kondisi ini menjadi perhatian serius, khususnya di wilayah dengan basis pendidikan keagamaan yang kuat seperti Kabupaten Probolinggo, di mana Madrasah Aliyah berperan penting dalam membentuk generasi muslim yang berilmu dan berakhlak.

Dalam situasi tersebut, peran guru PAI menjadi sangat sentral. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang baik, penggunaan metode dan strategi yang variatif, pemberian penguatan positif, serta penciptaan iklim kelas yang kondusif dan religius.² Guru yang mampu membangun hubungan interpersonal yang hangat dan menghargai peserta didik sebagai individu yang unik cenderung lebih berhasil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pendekatan humanistik. Teori belajar humanistik berpandangan bahwa peserta didik merupakan pribadi yang utuh, memiliki potensi untuk berkembang, dan perlu diperlakukan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan, perasaan, serta pengalaman subjektifnya.

¹ Mayzura Mayzura et al., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 271–83, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1163>.

² Diana Lestari, *PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*, n.d.

Dalam perspektif humanistik, pendidikan bersifat berpusat pada peserta didik (learner-centered), dengan guru berperan sebagai fasilitator yang empatik, autentik, dan memberikan penerimaan tanpa syarat. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila kebutuhan kognitif dan emosional peserta didik dapat diakomodasi secara seimbang.³

Dalam Pendidikan Agama Islam, pendekatan humanistik memiliki relevansi yang kuat karena sejalan dengan prinsip memanusiakan manusia (*taqrīm al-insān*) dan menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pengembangan peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendorong pencapaian aktualisasi diri dalam bingkai nilai-nilai keislaman.⁴ Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sekaligus mengembangkan sikap empati, toleransi, dan keterbukaan. Meskipun demikian, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI tidak selalu berjalan optimal. Masih terdapat guru yang mempertahankan pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, dengan dominasi metode ceramah satu arah dan minimnya ruang dialog serta refleksi bagi siswa. Di Madrasah Aliyah wilayah Probolinggo, guru PAI juga dihadapkan pada tantangan heterogenitas latar belakang siswa, perbedaan kemampuan akademik, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya digital yang kompleks. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih humanistik, adaptif, dan kontekstual.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Probolinggo. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menyoroti hubungan motivasi dengan hasil belajar atau faktor-faktor yang memengaruhi motivasi secara umum, sementara kajian yang secara spesifik mengkaji strategi praktis guru PAI dalam menerapkan pendekatan humanistik pada konteks madrasah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara kualitatif strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik di MA Probolinggo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih humanistik, memotivasi, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik di Madrasah

³ "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS DAN WAWASAN KUALITATIF TENTANG PEMBANGUNAN NILAI DAN KARAKTER | Sindoro: Cendikia Pendidikan," accessed December 24, 2025, <https://ejournal.cibinstititut.com/index.php/sindoro/article/view/652>.

⁴ Mohammad Muchlis Solichin, "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i1.1856>.

⁵ Nur'aeni Nur'aeni et al., *Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Sukaraja I | Journal of Comprehensive Science*, June 25, 2024, <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/729>.

Aliyah (MA) Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta praktik pembelajaran secara kontekstual dan alamiah, khususnya terkait dinamika interaksi guru dan siswa yang tidak dapat direduksi ke dalam bentuk angka. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena pembelajaran PAI dari sudut pandang informan secara komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah di wilayah Probolinggo yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan kesesuaian karakteristik lokasi dengan fokus penelitian. Pertimbangan tersebut meliputi adanya guru PAI yang menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, kondisi kelas yang heterogen, serta dukungan pihak madrasah terhadap pelaksanaan penelitian. Informan penelitian terdiri atas guru-guru PAI dan sejumlah siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan pengalaman mengajar, kompetensi profesional guru, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang berorientasi humanistik. Siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan persepsi mereka terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan strategi humanistik dalam pembelajaran PAI, seperti cara guru membangun hubungan interpersonal, memberikan penguatan positif, menciptakan suasana kelas yang dialogis, serta melibatkan siswa secara aktif. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI untuk menggali strategi pembelajaran yang digunakan, alasan penerapan pendekatan humanistik, serta pengalaman guru dalam membangun motivasi belajar siswa.⁶ Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi silabus, RPP, catatan pembelajaran, serta arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis untuk memperlihatkan keterkaitan antara strategi pembelajaran guru, pendekatan humanistik, dan motivasi belajar siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis untuk memastikan konsistensi dan ketepatan temuan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi sumber dan triangulasi metode**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, antara lain memperoleh izin resmi dari pihak madrasah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan yang valid

⁶ Alifa Suri Rahmadhihna et al., *STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DI SMP ISLAM AL BAROKAH*, 6, no. 1 (2025).

dan komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik di MA Probolinggo.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Probolinggo secara sadar menerapkan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran sebagai upaya membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini tercermin dari cara guru memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang memiliki potensi, kebutuhan, serta latar belakang yang beragam. Guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, emosional, dan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru PAI berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan terbuka. Proses pembelajaran diawali dengan sapaan hangat, doa bersama, serta dialog ringan yang berkaitan dengan pengalaman keseharian siswa. Suasana kelas yang tidak kaku ini membuat siswa lebih rileks dan siap mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara dua arah, di mana siswa diberi ruang untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta mengemukakan pengalaman pribadi yang relevan dengan materi PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa strategi utama dalam membangun motivasi belajar siswa adalah pendekatan personal dan empatik. Guru berusaha mengenali karakter, kemampuan akademik, serta latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa. Perhatian khusus diberikan kepada siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah melalui pendekatan persuasif, pemberian dukungan moral, dan penanaman keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang. Guru memandang motivasi belajar bukan sebagai sesuatu yang dapat dipaksakan, melainkan perlu ditumbuhkan melalui kepercayaan, penghargaan, dan keteladanan.

Temuan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan perubahan suasana pembelajaran PAI yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga tidak merasa takut atau tertekan saat mengikuti pembelajaran. Perasaan dihargai tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, berani bertanya, dan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas PAI. Selain itu, siswa menyatakan bahwa motivasi belajar mereka meningkat ketika guru mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan contoh yang relevan dengan dunia remaja.

Selain membangun hubungan interpersonal yang humanis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi penguatan positif sebagai bagian dari pendekatan humanistik. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha belajar siswa melalui pujian verbal, motivasi religius, serta penguatan terhadap sikap dan perilaku positif. Apresiasi tersebut tidak hanya diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan perkembangan sikap dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Strategi ini berkontribusi pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dan mendorong munculnya motivasi belajar intrinsik.

Hasil dokumentasi pembelajaran, seperti RPP dan catatan refleksi guru, menunjukkan bahwa pendekatan humanistik telah terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang variatif dan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berdiskusi, serta merefleksikan nilai-nilai keislaman yang dipelajari. Materi PAI tidak hanya disampaikan dalam bentuk hafalan konsep, tetapi diarahkan pada pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya sejumlah kendala dalam penerapan pendekatan humanistik. Keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan siswa, serta tuntutan penyelesaian materi kurikulum menjadi tantangan bagi guru PAI. Kendala ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik memerlukan kesiapan pedagogis dan manajerial yang baik. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengintegrasikan nilai-nilai humanistik dalam setiap proses pembelajaran, meskipun dalam bentuk yang sederhana dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik di MA Probolinggo memberikan dampak positif terhadap suasana dan kualitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan memiliki kesadaran belajar yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Pendekatan humanistik terbukti membantu guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa secara intrinsik, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang menjadi tujuan utama Pendidikan Agama Islam.

Hasil Pembahasan

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Probolinggo, motivasi belajar siswa tidak hanya dipahami sebagai dorongan awal untuk mengikuti pembelajaran, tetapi juga sebagai kekuatan internal yang menjaga keterlibatan siswa secara berkelanjutan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar memiliki dimensi yang lebih kompleks karena berkaitan dengan pembentukan sikap religius, nilai moral, dan kesadaran spiritual siswa.⁷ Oleh karena itu, strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa menjadi aspek yang sangat krusial, terutama melalui penerapan pendekatan humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di MA Probolinggo berangkat dari pandangan guru bahwa setiap siswa memiliki potensi, kebutuhan, dan latar belakang yang berbeda. Guru PAI memandang siswa sebagai individu yang perlu diperlakukan secara manusiawi, bukan sekadar sebagai penerima materi pelajaran. Pandangan ini sejalan dengan teori belajar humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow, yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik—seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri—agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini juga sejalan

⁷ Rahmadhihna et al., *STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DI SMP ISLAM AL BAROKAH*.

dengan prinsip *taqrīm al-insān*, yakni penghormatan terhadap martabat manusia dalam proses pendidikan.⁸

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan dialogis dengan siswa. Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara mendalam, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, terbuka, dan bebas dari tekanan psikologis. Guru tidak menempatkan diri sebagai otoritas tunggal, melainkan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang siap mendengarkan pendapat serta permasalahan siswa. Hubungan interpersonal yang harmonis ini berkontribusi pada munculnya rasa aman dan nyaman dalam diri siswa, yang selanjutnya mendorong keberanian siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran PAI. Temuan ini memperkuat pandangan Rogers bahwa empati, keaslian, dan penerimaan tanpa syarat dari pendidik merupakan prasyarat utama terciptanya pembelajaran yang bermakna.⁹

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif dan penghargaan terhadap usaha belajar siswa menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru PAI di MA Probolinggo tidak hanya memberikan apresiasi terhadap hasil belajar yang tinggi, tetapi juga menghargai proses dan perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sikap dan perilaku. Penguatan positif diberikan dalam bentuk pujian verbal, motivasi berbasis nilai-nilai keislaman, serta pengakuan atas perubahan perilaku positif siswa. Dalam perspektif teori kebutuhan Maslow, strategi ini berperan dalam memenuhi kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang menjadi dasar bagi tumbuhnya motivasi intrinsik dan pencapaian aktualisasi diri siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dengan mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan siswa. Guru secara sadar menghubungkan materi akhlak, ibadah, dan nilai-nilai Islam dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti pergaulan remaja, penggunaan media sosial, dan tantangan moral yang dihadapi di lingkungan sekitar. Pendekatan ini membuat siswa memandang pembelajaran PAI sebagai sesuatu yang relevan dan memiliki makna personal. Secara teoretis, pembelajaran bermakna merupakan salah satu prinsip utama pendekatan humanistik, karena motivasi belajar akan meningkat ketika materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik.¹⁰

Pendekatan humanistik juga tercermin dalam pemberian ruang partisipasi dan refleksi bagi siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan pemahaman dan nilai yang diperoleh dari pembelajaran PAI. Aktivitas refleksi ini tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman kognitif, tetapi juga membantu siswa menyadari makna spiritual dan moral dari materi yang dipelajari.

⁸ "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | Sultani | ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam," n.d., accessed December 24, 2025, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/16108/0>.

⁹ "TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | Sultani | ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam."

¹⁰ Nur'aeni et al., *Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Sukaraja I | Journal of Comprehensive Science*.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran ini mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari kesadaran dan kemauan siswa sendiri, bukan semata-mata karena tuntutan nilai atau hukuman.¹¹

Meskipun demikian, temuan penelitian juga mengungkap adanya sejumlah tantangan dalam penerapan pendekatan humanistik. Perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tuntutan penyelesaian kurikulum menjadi kendala dalam mengoptimalkan pendekatan ini secara menyeluruh. Namun, guru PAI di MA Probolinggo berupaya menyalurkan keterbatasan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai humanistik ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan humanistik tidak selalu ditentukan oleh kompleksitas metode, melainkan oleh sikap pedagogis dan kesadaran humanis guru dalam berinteraksi dengan siswa.¹²

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa, tetapi juga pada terbentuknya sikap religius, empati, dan kesadaran moral. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada aspek afektif dan motivasional.

Dengan demikian, pendekatan humanistik dapat dipandang sebagai alternatif strategis bagi guru PAI dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Melalui strategi yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa, guru PAI tidak hanya menjalankan fungsi pedagogis, tetapi juga peran edukatif dan humanis yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional. Hasil pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak semata-mata ditentukan oleh metode atau media pembelajaran, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi manusiawi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Probolinggo berperan signifikan dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI secara sadar memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang memiliki potensi, kebutuhan, dan latar belakang yang beragam, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemenuhan aspek psikologis, emosional, dan sosial siswa.

¹¹ Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42.

¹² Alif Achadah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul UlamaTM Sunan Giri Kepanjen Malang," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 363–74.

Daftar Pustaka

Achadah, Alif. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul UlamaTM Sunan Giri Kepanjen Malang.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 363–74.

Lestari, Diana. *PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. n.d.

Mayzura Mayzura, Khairunnisa Mifta Ababil, Fadilah Ramadhani Br Ginting, and Tiara Lisa Br Tarigan. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 271–83. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1163>.

“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS DAN WAWASAN KUALITATIF TENTANG PEMBANGUNAN NILAI DAN KARAKTER | Sindoro: Cendikia Pendidikan.” Accessed December 24, 2025. <https://ejournal.cibinstititut.com/index.php/sindoro/article/view/652>.

Nasution, Hambali Alman, and Suyadi Suyadi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42.

Nur’aeni, Nur’aeni, Enok Tati Herni Herawati, and Ferianto Ferianto. *Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka Di SDN Sukaraja I | Journal of Comprehensive Science*. June 25, 2024. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/729>.

Rahmadhihna, Alifa Suri, Ina Yustina, and Asep Saepul Malik. *STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DI SMP ISLAM AL BAROKAH*. 6, no. 1 (2025).

Solichin, Mohammad Muchlis. “TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i1.1856>.

“TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | Sultani | ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam.” n.d. Accessed December 24, 2025. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/16108/>